

## BAB. V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat adopsi teknologi budidaya bawang merah dari biji (TSS) di kecamatan Lamposi Tigo Nagari Kota Payakumbuh di nilai dari pemilihan lokasi, pembuatan seedling TSS, penyiapan lahan, penanaman, pemupukan, pengairan dan panen berada pada kategori sedang dengan interval skor 50-77, persentase responden 62,1%.
2. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan diperoleh nilai F Hitung yaitu sebesar 22,035 yang nilainya lebih besar dari F Tabel yaitu 2,470. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Karakteristik Internal Petani dari Dimensi Sosial, Karakteristik Internal Petani dari Dimensi Ekonomi, Karakteristik Inovasi, dan Dukungan Penyuluhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Adopsi Teknologi Budidaya Bawang Merah dari Biji (TSS) Y atau hipotesis diterima. Besarnya pengaruh variabel Karakteristik Internal Petani dari Dimensi Sosial, Karakteristik Internal Petani dari Dimensi Ekonomi, Karakteristik Inovasi, dan Dukungan Penyuluhan terhadap Tingkat Adopsi Teknologi Budidaya Bawang Merah dari Biji (TSS) terlihat pada nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,495 atau 49,5%, sedangkan sisanya sebesar 50,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

### B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini ada beberapa saran yang ingin disampaikan antara lain :

1. Pemerintah harus melakukan peningkatan kapasitas sumberdaya manusia pada penyuluh ASN, penyuluh swadaya, pelaku utama dan pelaku usaha terhadap komponen teknologi budidaya bawang merah dari biji (TSS) dalam bentuk *Training of Trainers* (TOT).

2. Penelitian ini tidak membahas pengaruh tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap tingkat adopsi teknologi budidaya bawang merah dari biji sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.
3. Syarat untuk mendapatkan benih bawang merah dari biji (TSS) yang bermutu pemerintah harus memberikan dukungan kepada pengusaha benih supaya menyiapkan benih dalam bentuk umbi mini untuk ditanam ditingkat lapangan.
4. Apabila teknologi budidaya bawang merah dari biji dijadikan program unggulan pada suatu daerah maka pemerintah daerah harus menjamin ketersediaan benih yang bermutu.
5. Supaya tingkat pertumbuhan bawang merah dari biji (TSS) tinggi sebaiknya penanaman dilakukan pada awal musim penghujan.
6. Lokasi penanaman bawang merah dari biji (TSS) harus dekat dengan sumber air.

